

**HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) DAN KEMAMPUAN *SOFT SKILLS* DENGAN KESIAPAN  
MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA JURUSAN TEKNIK PEMESINAN  
SMKN BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di FT UNP*



**OLEH**

**FERRY ANDIKA  
NIM. 1306290**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) DAN KEMAMPUAN *SOFT SKILLS* DENGAN  
KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA JURUSAN TEKNIK  
PEMESINAN SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA  
DI KOTA PADANG**

Nama : Ferry Andika  
NIM/TM : 1306290/2013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



Prof. Dr. Mizwardi Jalinus, M.Ed.  
NIP. 19520822 197710 1 001

**Pembimbing II**



Dr. Ir. Mulianti, M.T.  
NIP. 19640101 199003 2 002

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Teknik Mesin FT - UNP**



Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.  
NIP. 19690920 199802 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)  
dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Memasuki  
Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri  
Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang

Nama : Ferry Andika

NIM/TM : 1306290/2013

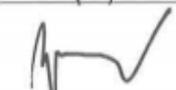
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang , Agustus 2018

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.	1.	
2. Sekretaris : Dr. Ir. Mulianti, M.T.	2.	
3. Anggota : Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.	3.	
4. Anggota : Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T.	4.	



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ferry Andika  
Nim : 1306290  
Jurusan : Teknik Mesin  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang”** ini, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2018



Ferry Andika  
NIM.1306290/2013

## ABSTRAK

**FERRY ANDIKA. 2018 : Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang**

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran pada lulusan SMK adalah adanya ketidakmampuan siswa dalam memasuki dunia kerja. Ketidakmampuan yang dimaksud disini adalah dalam bidang keahlian, kemampuan *soft skills* serta kesiapan yang dimilikinya sehingga mereka tidak dapat mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMKN bidang teknologi dan rekayasa di Kota Padang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 122 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Slovin*, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan perhitungan jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan, jika signifikan > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan, pengalaman prakerin dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan memasuki dunia kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan koefisien determinasinya sebesar 37,95%, Menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan positif antara pengalaman prakerin dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan memasuki dunia kerja dengan tingkat hubungan Sedang. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini “terdapat hubungan pengalaman prakerin dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan memasuki dunia kerja” maka **Ho diterima**.

**Kata Kunci: Hubungan, Pengalaman Prakerin, Kemampuan *Soft Skills*, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, Siswa, Teknik Pemesinan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti baik berupa moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan saran selama ini hingga selesainya penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu Dr. Ir. Mulianti, M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan saran selama ini hingga selesainya penyusunan proposal penelitian ini.

4. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. Selaku Dosen Peninjau I sekaligus Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP
5. Bapak Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T. Selaku Dosen Peninjau II.
6. Bapak Dr. Refdinal, M.T. selaku dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh dosen beserta staf dan karyawan di Jurusan Teknik Mesin FT UNP
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu, penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Padang,       Agustus 2018  
Penulis,

Ferry Andika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10

1.	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	10
2.	Praktik Kerja Industri .....	25
3.	Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	35
B.	Penelitian Relevan .....	40
C.	Kerangka Konseptual.....	43
D.	Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A.	Jenis Penelitian .....	46
B.	Tempat dan Waktu.....	46
1.	Tempat .....	46
2.	Waktu.....	47
C.	Populasi dan Sampel.....	47
1.	Populasi .....	47
2.	Sampel .....	47
D.	Variabel dan Data .....	48
1.	Variabel.....	48
2.	Jenis Data.....	49
3.	Sumber Data .....	50
E.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data.....	50
1.	Instrumen Penelitian .....	50
2.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
F.	Uji Coba Instrumen.....	52
1.	Uji Validitas .....	53

2. Uji Reliabilitas .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	58
1. Uji Normalitas Data .....	58
2. Uji Linieritas .....	59
3. Uji Multikolinieritas .....	60
4. Uji Hipotesis .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
B. Analisis data .....	70
C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	44
Gambar 2. Histogram Histogram Skor Pengalaman Prakerin .....	64
Gambar 3. Histogram Skor Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	67
Gambar 4. Histogram Skor Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	69
Gambar 5. Nilai Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja.....	39
Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian .....	47
Tabel 4. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan .....	50
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pengalaman Prakerin Setelah Seleksi Item.....	54
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan <i>Soft Skills</i> Setelah Seleksi Item..	55
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Setelah Seleksi Item .....	55
Tabel 9. Realibilitas Pengalaman Prakerin .....	57
Tabel 10. Realibilitas Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	57
Tabel 11. Realibilitas Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	58
Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	61
Tabel 13. Deskripsi Data Instrumen .....	62
Tabel 14. Deskripsi Statistik Data Penelitian Pengalaman Prakerin .....	63
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Prakerin .....	64
Tabel 16. Deskripsi Statistik Data Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	66
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	66
Tabel 18. Deskripsi Statistik Data Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	68
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	69
Tabel 20. Uji Normalitas .....	70

Tabel 21. Uji Linearitas Pengalaman Prakerin .....	71
Tabel 22. Uji Linearitas Kemampuan <i>Soft Skills</i> .....	72
Tabel 23. Uji Multikolinearitas .....	72
Tabel 24. Hasil Analisis Korelasi .....	73
Tabel 25. Analisis Korelasi Berganda.....	74
Tabel 26. Interpretasi Nilai r .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen.....	84
Lampiran 2. Validitas Uji Coba Instrumen .....	92
Lampiran 3. Uji Realibilitas Instrumen.....	95
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	96
Lampiran 5. Tabulasi Angket.....	104
Lampiran 6. Uji Normalitas, Linieritas dan Multikolinieritas .....	107
Lampiran 7. Perhitungan Kelas Interval .....	109
Lampiran 8. Deskripsi Statistik Data Penelitian .....	111
Lampiran 9. Uji Hipotesis .....	114
Lampiran 10. Tabel Harga R Product Moment.....	115
Lampiran 11. Dokumentasi.....	116



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional adalah usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia berbudaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengusahakan perkembangan spiritual, sikap dan nilai hidup, pengetahuan serta keterampilan sehingga manusia dapat mengembangkan dirinya bersama-sama membangun masyarakat serta mendayagunakan alam sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Untuk menciptakan pendidikan yang akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya aktif dan proaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 490/U/1992 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

- 1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2017 mencatat jumlah pengangguran mencapai sebesar 7,04 juta orang, bertambah 10 ribu orang dibanding realisasi 7,03 juta orang di Agustus 2016. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen atau turun 0,11 poin. Kepala BPS, (Suhariyanto dalam Liputan6.com) menyatakan dari TPT sebesar 5,50 persen di Agustus 2017, pengangguran terbanyak merupakan [lulusan Sekolah Menengah Kejuruan](#) (SMK) sebesar 11,41 persen, lalu Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,29 persen, Diploma I/II/III 6,88 persen, dan Universitas 5,18 persen dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebesar 2,62 persen.

Dari jumlah 128,06 juta orang jumlah angkatan kerja, sebanyak 121,02 juta orang merupakan penduduk bekerja dan pengangguran 7,04 juta orang. Berdasarkan pendidikan, pekerja yang mengecap jenjang pendidikan SD ke bawah sebanyak 50,98 juta atau 42,13 persen, SMP 21,72 juta orang atau 17,95 persen, SMA 21,13 juta orang atau 17,46 persen, SMK 12,59 juta orang atau 10,40 persen, Universitas 11,32 juta orang atau 9,35 persen, dan Diploma 3,28 juta atau 2,71 persen.

Deputi Bidang Statistik Sosial BPS, (M. Sairi Hasbullah, dalam Liputan6.com) menuturkan, faktor [pengangguran](#) paling banyak dari lulusan SMK karena keahlian mereka belum tentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Melisa (2013:1) menyatakan gejala kesenjangan ini disebabkan

oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang. Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa SMK, karena siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya. Namun ekspektasi yang tinggi dari masyarakat terhadap SMK tidak sesuai dengan kenyataan dimana pengangguran terbanyak justru adalah dari lulusan SMK. Tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlu dikuasainya sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidangnya. Di sisi lain, ada sebagian siswa yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan jurusannya, namun tetap tidak mampu menembus persaingan dunia kerja karena saat sekarang ini lulusan SMK tidak cukup hanya menguasai *hard skill* saja, akan tetapi juga harus menguasai *soft skill* sebagai pendukung *hard skill* agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas. Purwanto (2008:13) mengemukakan bahwa kemampuan *soft skills* sangat dibutuhkan di dunia industri dan sangat menentukan untuk bisa diterima dalam dunia kerja. Kemampuan itu antara lain, kepemimpinan,

kreativitas dan manajerial. Dengan demikian lulusan SMK harus menguasai *soft skills* karena tuntutan kerja dan tantangan kerja.

Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, pemerintah menerapkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau bisa juga disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Namun pada kenyataannya kegiatan prakerin pun belum dapat dilaksanakan secara optimal karena kurangnya kerjasama yang baik antara pemerintah, pihak sekolah maupun pihak industri. Kurangnya kontrol dari pemerintah membuat sekolah seolah-olah hanya memenuhi tuntutan kurikulum dalam menjalankan prakerin sehingga banyak siswa yang melaksanakan prakerin tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Di sisi lain pihak industri juga masih banyak yang kurang bekerja sama dengan sekolah dalam hal memberikan kesempatan siswa SMK untuk melaksanakan magang.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Padang, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk mencari informasi tentang kesempatan kerja yang sesuai dengan jurusan mereka masing-masing, siswa masih belum mengetahui apa saja tanggung jawab yang harus dipenuhi ketika bekerja di bidang jurusan masing-masing, siswa masih belum mengetahui apa saja kompetensi yang harus dimiliki ketika bekerja di bidang masing-masing, dan siswa belum memiliki informasi yang lengkap bagaimana kesejahteraan orang yang bekerja pada industri. Kemudian berdasarkan data sekolah menyatakan, belum banyak mendeteksi jumlah siswa yang sudah bekerja, belum bekerja ataupun yang sudah bekerja namun

di bidang yang tidak sesuai dengan jurusan yang dipelajari di sekolah. Untuk angkatan 2014-2016 saja hanya sekitar 6% yang dapat diketahui sudah bekerja. Dan dari 6% siswa yang diketahui sudah bekerja, 40% diantaranya bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan jurusan ketika sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri.
2. Sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja.
3. Banyak siswa yang merasa masih belum siap untuk memasuki dunia kerja.
4. Minimnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja.
5. Belum terlaksananya prakerin yang sesuai dengan tujuan prakerin itu sendiri.
6. Banyaknya lulusan SMK yang menjadi pengangguran.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja, dan agar terarahnya penelitian ini dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan ketersediaan referensi, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada: “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN Bidang Teknologi dan Rekayasa di Kota Padang”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini antara lain

1. Manfaat teoritis:

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca dan peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuannya tentang dunia industri dan motivasi agar siswa dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dunia industri yang semakin ketat
- b. Bagi Guru dan pihak sekolah, dapat mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran yang berkaitan dengan dunia industri dan dapat lebih mempersiapkan siswa sebelum melakukan praktik kerja industri serta sebagai wacana untuk meningkatkan

hubungan kerja sama dengan masyarakat khususnya dunia usaha/ dunia industri agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

- c. Bagi institusi pasangan, sebagai wacana untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

###### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja) (KBBI, 2008:1298). Sedangkan menurut Hamalik (2013) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Sedangkan Slameto (1995: 113) mengartikan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesiapan merupakan kondisi kematangan atau kedewasaan seseorang untuk dapat menerapkan ilmu yang dapat dimilikinya dalam situasi tertentu.

Kerja menurut KBBI (2008: 681) diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu atau perbuatan dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Kerja menurut Moh. As'ad (1995 : 47) adalah aktivitas manusia baik fisik ataupun mental yang dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu kepuasan.

Dapat disimpulkan kerja merupakan suatu proses ataupun aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai dan memberikan kepuasan sehingga dapat dinikmati oleh orang yang melakukannya.

Menurut Wibowo ( 2011: 324) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dewa Ketut (1987: 15) berpendapat kesiapan kerja meliputi berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan. Lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, sikap, dan potensi tentunya akan lebih mudah memasuki dunia kerja, bersaing, dan berkembang.

Menurut beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keahlian dan kematangan seseorang baik secara fisik, mental, sosial dan emosional untuk melakukan pekerjaan yang akan ataupun sedang digeluti secara profesional. Ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan menuntut sumber daya manusia memiliki kompetensi atau keahlian sehingga memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu siswa SMK ditempa keahliannya dalam setiap praktik yang dilaksanakan di workshop

ataupun di dunia usaha/dunia industri agar setelah menyelesaikan pendidikannya siap untuk bekerja secara profesional di bidangnya.

b. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Brady (2009: 2) aspek-aspek dari kesiapan kerja adalah sebagai berikut :

1) Responsibility (bertanggung jawab)

Pekerja yang bertanggung jawab datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. Mereka bertanggung jawab pada peralatan dan perlengkapan, memenuhi standar kualitas kerja, dapat mengontrol waktu dengan baik, dan menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.

2) Flexibility (keluwesan)

Pekerja yang fleksibel atau luwes adalah pekerja yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja. Mereka dapat menerima banyak perubahan dalam lingkungan pekerjaan, baik yang diprediksi maupun yang tidak diprediksi. Selain itu individu dituntut untuk dapat lebih aktif dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan pada jadwal kerja, tugas-tugas dan jam kerja.

3) Skills (Keterampilan)

Individu yang siap bekerja dapat menyadari akan kemampuan dan keterampilan yang mana yang akan mereka bawa pada situasi kerja yang baru. Mereka mampu mengidentifikasi

kemampuan mereka dan merasa mampu untuk melakukan suatu pekerjaan. Pada saat yang sama, mereka bersedia untuk memperoleh keterampilan baru sebagai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan dan program pendidikan berkelanjutan.

4) Communication (Komunikasi)

Individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi interpersonal di tempat kerja. Mereka mampu menerima perintah dan tahu bagaimana cara meminta bantuan dan menerima pujian dan kritikan. Mereka juga dapat menghormati dan bergaul dengan rekan kerja mereka.

5) Self-view (Pandangan Diri)

Pandangan diri berhubungan dengan intrapersonal individu, proses tentang keyakinan atas diri mereka sendiri dan pekerjaan. Individu yang siap bekerja menyadari kemampuan diri yang mereka miliki, penerimaan, keyakinan dan rasa percaya diri yang ada dalam diri mereka.

6) Healthy and Safety (Kesehatan dan keamanan diri)

Individu yang siap bekerja siap menjaga kebersihan diri dan melakukan perawatan. Mereka selalu sehat secara fisik maupun mental. Mereka selalu bergerak dengan gesit dan mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat dan

mengoperasikan mesin. Ketika dibutuhkan mereka menggunakan perlengkapan dan baju keselamatan. Mereka juga selalu mematuhi peraturan kerja dengan tidak merokok dan bebas dari narkoba.

Sedangkan menurut Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.
- 2) Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
- 3) Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan

dan mempersiapkan yang akan terjadi dan mampu mengambil keputusan.

- 4) Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan mampu bekerja sama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa seorang siswa harus memiliki aspek-aspek kesiapan kerja baik itu yang terdiri dari diri sendiri maupun kemampuan atau pengalaman yang didapatkan dalam proses belajar yang akan menunjang siswa agar siap dalam memasuki dunia kerja.

#### c. Faktor-faktor Kesiapan Kerja

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi :

##### 1) Minat Siswa

Membatasi minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam suatu bidang. Adapun macam-macam minat adalah : (a) Expressed Interest (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain; (b) Manifest Interest (minat yang

diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu;

(c) *Inventoried Interest* (minat yang diinventarisikan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

## 2) Kemampuan Akademis

Kemampuan akademis atau kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir main peran. Maksud main peran adalah memainkan peran yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi-rendahnya prestasi yang didapat dan dicapai oleh siswa. Taraf akademis menunjukkan adanya taraf-taraf, dari taraf akademis tinggi, taraf cukup, sampai taraf agak kurang. Kemampuan akademis dalam mempersiapkan pekerjaan (kesiapan kerja), adalah faktor yang pokok karena pengetahuan-pengetahuan teori dan praktik yang diberikan di sekolah adalah modal dasar siswa untuk siap kerja. Apalagi seorang siswa lulusan SMK yang dididik agar lulusannya “siap pakai” dalam memasuki dunia pekerjaan.

## 3) Tingkat Kematangan

Tingkat kematangan adalah suatu saat dalam perkembangan yang berfungsi fisik atau mental yang telah

mencapai perkembangan sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini banyak berhubungan dengan usia dan kondisi fisik seseorang. Kematangan tidak dapat dipengaruhi bila saatnya belum tiba, tetapi dengan latihan tingkat kematangan dapat dicapai. Pada saat inilah kematangan dapat memberikan hasil yang maksimal karena pada saat ini seorang individu dapat memilih kesiapan sehingga mempunyai kemungkinan yang terbaik untuk melaksanakan kemampuan tertentu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 44-53) adalah:

1) Faktor yang bersumber pada diri individu

a) Kemampuan intelegensi

Kemampuan intelegensi individu mempunyai peranan penting dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan, pekerjaan, dan meningkatkan promosi jabatan.

b) Bakat

Bakat merupakan suatu kualitas individu yang memungkinkan individu untuk dapat berkembang pada masa mendatang, oleh karena itu perlu sedini mungkin bakat individu diketahui sehingga dapat diberikan bimbingan yang sesuai untuk dikembangkan, dan akan berguna bagi pekerjaannya kelak.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu seperti pekerjaan.

d) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan situasi tertentu. Reaksi yang positif terhadap pekerjaan merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaan tersebut.

e) Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang berpengaruh terhadap penyesuaian terhadap lingkungannya.

f) Nilai

Nilai merupakan sifat-sifat kemanusiaan yang berguna sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Individu yang bermoral tinggi akan memiliki tanggung jawab tinggi dalam pekerjaan dan berpengaruh positif terhadap prestasi pekerjaannya.

g) Hobi

Hobi adalah kegiatan yang dilakukan individu karena kesenangan, seseorang yang memilih pekerjaan karena hobinya akan berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

h) Prestasi

Penguasaan terhadap materi dalam pendidikan oleh individu akan berpengaruh terhadap arah pilihan jabatannya.

i) Keterampilan

Ketrampilan dapat diartikan kecakapan, kecepatan, atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

j) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran di sekolah dapat menunjang hobi atau rekreasi.

k) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan

Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan baik itu tentang waktu pendidikan, biaya, fasilitas, dan persyaratan, yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan, dan pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

l) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dilakukan siswa pada waktu di sekolah memberikan gambaran dunia kerja yang nyata.

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara yang dimiliki siswa, termasuk dunia kerja, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

n) Kemampuan, keterbatasan fisik, dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya bentuk badan, ketahanan fisik, penampilan, gaya bicara, dan pembawaan.

o) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari diri sendiri selalu cenderung memberikan perasaan atau pengaruh yang bertentangan terhadap masalah tertentu. Keterbatasan pribadi seperti tidak dapat mengontrol emosi atau sikap.

2) Faktor-faktor sosial

Disamping faktor yang ada pada diri individu, kelompok-kelompok (lingkungan) juga mempengaruhi kesiapan kerja individu.

a) Kelompok primer merupakan kelompok yang erat hubungannya dengan individu, yang diwarnai dengan hubungan yang bersifat pribadi dan akrab yang terjadi secara terus menerus. Keluarga merupakan kelompok primer yang memberikan pengalaman sosial pertama pada anak,

pembentukan idea, sikap, jiwa sosial, keagamaan, kemauan, kesukaan, dan kecakapan berekonomi.

- b) Kelompok sekunder, merupakan kelompok-kelompok yang tidak erat hubungannya dengan individu tetapi mempunyai tujuan tertentu dalam masyarakat secara bersama-sama, objektif dan rasional. Keadaan anggota kelompok, sikap, sifat, tujuan, dan nilai-nilai pada anggota kelompok dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdapat faktor-faktor dari dalam diri dan dari luar diri manusia itu sendiri. faktor dalam diri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja. Pada faktor yang berasal dari dalam individu yaitu kepribadian yang menyebutkan bahwa bila seseorang mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas tinggi, besar kemungkinannya ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya dan khususnya lingkungan kerja.

#### d. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri mahasiswa itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri mahasiswa. Wibowo (2011: 338-339) menjabarkan ciri-ciri individu yang memiliki kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Flexibility (fleksibilitas) merupakan kecenderungan untuk melihat perubahan sebagai peluang yang menarik daripada sebagai tantangan, misalnya kesediaan untuk adopsi teknologi baru.
- 2) Information-Seeking Motivation and Ability to Learn (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar) merupakan antusiasme untuk mencaari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antarpribadi. Pembelajaran jangka panjang tentang pengetahuan dan keterampilan baru diperlukan oleh perubahan persyaratan pekerjaan dimasa depan.
- 3) Achievement Motivation (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi dan “kaizen”, perbaikan terus-menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetensi.
- 4) Work Motivation under Time Pressure (motivasi kerja dalam tekanan waktu) merupakan beberapa kombinasi dari fleksibilitas, motivasi berprestasi, resistensi terhadap stres dan komitmen organisasi yang memungkinkan individu bekerja dalam

permintaan yang meningkat atas produk dan jasa baru dalam waktu yang lebih pendek.

- 5) Collaborativeness (kesediaan bekerja sama) merupakan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang bersifat multidisiplin dan rekan kerja yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, memiliki pemahaman tentang hubungan antarpribadi dan menunjukkan komitmen organisasional.
- 6) Customer Service Orientation (orientasi pada pelayanan pelanggan) merupakan keinginan membantu orang lain, pemahaman hubungan antarpribadi, bersedia untuk mendengarkan kebutuhan pelanggan dan tahapan emosi, mempunyai cukup inisiatif untuk mengatasi hambatan dalam organisasi untuk mengatasi masalah pelanggan.

Dikemukakan oleh Agus Fitri Yanto (2006) ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja yaitu siswa yang telah mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Siswa yang telah dewasa akan mempertimbangkan sesuatu dari banyak sisi, dengan menghubungkan dengan hal lain atau melihat pengalaman orang lain.

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain dibutuhkan dalam bekerja untuk menjalin kerjasama. Di dunia kerja nantinya siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak

- 3) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan kemudian mengambil tindakan solusinya. Tidak hanya mengkritisi diri sendiri tapi juga lingkungan dimana mereka tinggal sehingga memunculkan ide yang inisiatif.

- 4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan di lingkungan kerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

- 5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Tanggung jawab sangat diperlukan dalam melakukan setiap pekerjaan. Tanggung jawab akan muncul dalam diri siswa ketika ia telah mencapai kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan mental kerja siswa karena terdorong untuk memperoleh yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri individu yang siap bekerja adalah memiliki motivasi, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki kedisiplinan.

## **2. Praktik Kerja Industri**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang disiapkan untuk menciptakan tenaga kerja yang siap untuk bekerja di industri. Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah menyiapkan program dimana siswa SMK juga akan mendapatkan pengalaman praktik di industri yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau bisa disebut juga Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP, 1993:150) bahwa “Pengalaman Pekerjaan Lapangan atau Praktik kerja Industri adalah suatu kegiatan kurikuler yang diikuti oleh siswa Sekolah

Menengah Kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya”. Sedangkan dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan bahwa Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti day release, block release, dan sebagainya.

Praktik Kerja Industri yang disebut Kerja Praktik oleh Dewa Ketut Sukardi (1993: 27) merupakan salah satu jenis kegiatan belajar, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kursus-kursus, proyek kerja, dan praktik industrial yang sistematis guna memperoleh dan melatih keterampilan. Hamalik (2005:91) menyatakan praktik kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formalbekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya.

Menurut Hamalik (2005:91) hal-hal mengenai praktik kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Praktik kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang profesional.
- 2) Praktik kerja wajib diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen.
- 3) Praktik kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu.
- 4) Praktik kerja tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai.
- 5) Praktik kerja berlangsung dilapangan, misalnya dilingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatihkan itu.
- 6) Para peserta dibimbing oleh administrator/supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaanya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prakerin merupakan suatu program dimana siswa dimagangkan di dunia usaha atau dunia industri sesuai waktu yang telah disepakati bersama oleh sekolah dan dunia usaha atau dunia industri untuk lebih memantapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Melalui prakerin, siswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang

sebanyak-banyaknya tentang dunia usaha atau dunia industri agar setelah tamat siswa sudah siap untuk bekerja secara profesional.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Menurut Buku II A Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum SMK tahun 1994 (1994:174), menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan PRAKERIN adalah:

- 1) Meningkatkan, memperluas, dan memantapkan keterampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
- 2) Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai usaha memasyarakatkan diri sebelum terjun ke lapangan kerja dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional sesuai yang disyaratkan lapangan kerja.
- 4) Memperluas cakrawala pandang terhadap dunia usaha di bidangnya, struktur organisasi, jenjang karier, asosiasi usaha, manajemen usaha, dan lain-lain.
- 5) Memberikan kesempatan untuk mempromosikan diri kepada lapangan kerja.

Adapun tujuan Prakerin menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 79), yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan,

keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja;

- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja;
  - 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas professional, dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja;
  - 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Berikut dijabarkan manfaat praktik kerja industri menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1997:28):

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman dan etos kerja
- 2) Untuk meningkatkan integrasi fungsional antara pengetahuan dan keterampilan guna membentuk kompetensi terapan dalam bidang kejuruan tertentu
- 3) Untuk memperoleh kompetensi sosial
- 4) Untuk meningkatkan profesionalisme melalui akumulasi praktik kerja nyata
- 5) Pada akhirnya mencapai standar-standar kompetensi industri yang ditetapkan

Menurut Hamalik (2005:93) manfaat dari praktik adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta, praktik kerja memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:
  - a) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
  - b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
  - c) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
  - d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program tersebut.
- 2) Bagi lembaga pelatihan, praktik kerja bermanfaat bagi lembaga pelatihan, antara lain:
  - a) Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggaraan praktik tersebut.
  - b) Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektifitas program peralihan serta

memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.

- c) Lembaga pelatih turut memperoleh pengalaman tertentu dari lingkungan manajemen tempat penyelenggaraan praktik.
  - d) Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.
  - e) Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara praktik dalam melaksanakan program produktivitas organisasi bersangkutan.
- 3) Bagi organisasi penyelenggaraan praktik kerja, organisasi atau tempat diselenggarakannya praktik kerja merasakan manfaat tertentu, antara lain:
- a) para manajer dan tenaga dilingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga profesional.
  - b) Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan dilingkungan organisasinya.

- c) Kehadiran tenaga/peserta praktik kerja turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.
  - d) Lembaga atau organisasi yang bersangkutan secara tidak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.
- 4) Bagi pengembangan program pelatihan, hasil praktik kerja dan laporan serta hasil penilaian praktik pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini amat penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut.
- d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan

- 1) PKL menggunakan sistem blok , selama *setengah semester (sekitar 3 bulan)*;
  - 2) PKL menggunakan sistem semi blok dengan cara masuk *3 hari dalam seminggu, setiap hari 8 jam selama 1 semester.*
- Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

PKL dengan sistem semi blok, peserta didik melaksanakan PKL selama 3 hari perminggu di Institusi Pasangan/Industri dan melaksanakan pembelajaran di sekolah selama 3 hari. Untuk memenuhi pemerataan jumlah jam di Institusi Pasangan/Industri yang memiliki jam kerja kurang dari 6 hari per minggu maka sekolah perlu mengatur sirkulasi/perputaran kelompok peserta PKL. Jika pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tidak terintegrasi dalam kegiatan PKL maka pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tersebut dilakukan di satuan pendidikan (setelah peserta didik kembali dari kegiatan PKL di Institusi pasangan/industri) dengan jumlah jam setara dengan jumlah jam satu semester.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, waktu pelaksanaan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri dapat dilakukan pada kelas XI atau kelas XII. Untuk menjamin keterlaksanaan program PKL maka dapat dilakukan alternatif pengaturan sebagai berikut:

- Jika program PKL akan dilaksanakan pada semester 4 kelas XI, sekolah harus menata ulang topik-topik pembelajaran pada semester 4 dan semester 5, agar pelaksanaan PKL tidak mengurangi waktu untuk pembelajaran materi pada semester 4 sehingga sebagian materi pada semester 4 tersebut dapat ditarik ke semester 5.

- Demikian juga sebagaimana pada butir 1) di atas, jika program PKL akan dilaksanakan pada semester 5 kelas XII, sekolah harus melakukan pengaturan yang sama untuk materi pembelajaran pada kedua semester tersebut.

e. Indikator Praktik Kerja Industri

Indikator prakerin menurut Depdiknas 2008: 7 yaitu:

1) Pengalaman Praktis

Prakerin memberikan pengalaman-pengalaman secara konkrit dan realistis dimana siswa para siswa bekerja dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2) Kerja produktif

Menimbulkan pengertian tentang pentingnya kerja produktif baik bagi siswa maupun untuk kepentingan masyarakat. Perkembangan teknologi memerlukan peningkatan spesialisasi yang lebih tinggi.

3) Work Connected Activity

Yakni kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan di dunia kerja dengan materi yang telah diterima di sekolah.

4) Mempelajari kecakapan dasar

Mempelajari kecakapan dasar sebagai landasan untuk jabatan pekerjaan masa depan. Dan selain itu sebagai orientasi umum terhadap dunia pekerjaan. Dan ini dapat dikembangkan apabila program kerja direncanakan sebaik-baiknya.

5) Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja

Menjadi terbiasa dan tidak asing dalam menggunakan berbagai macam alat kerja yang dipakai selama melakukan prakerin.

6) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja

Membangun kebiasaan-kebiasaan kerja, kecakapan-kecakapan kerja dan sikap-sikap yang diinginkan dalam situasi kerja dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan bimbingan jabatan.

7) Mengembangkan tanggung jawab sosial

Mengembangkan tanggung jawab sosial dan sikap-sikap yang berhubungan dengan produktivitas kejuruan dan kompetensi kewarganegaraan.

8) Menghargai kerja dan para pekerja

Menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan dan menghormati para pekerja lain di lapangan kerja merupakan etika seorang pekerja yang baik.

### **3. Kemampuan *Soft skills***

a. Pengertian *Soft Skills*

Aribowo sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah (2008: 17), menyebutkan *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills*

ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Djoko Hari Nugroho (2009: 118), mengatakan *soft skills* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skills* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya. Konsep *soft skills* merupakan istilah sosiologis yang merepresentasikan pengembangan dari kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) seseorang yang merupakan kumpulan karakter kepribadian, kepekaan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Soft skills* melengkapi *hardskills*, dimana *hard skills* merupakan representasi dari potensi IQ seseorang terkait dengan persyaratan teknis pekerjaan dan beberapa kegiatan lainnya.

Sedangkan Coates dalam Muh. Rais (2010: 3) menyatakan, *soft skill* merupakan jalinan atribut personalitas baik intrapersonalitas

maupun interpersonalitas. Intrapersonalitas merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sementara interpersonalitas merupakan keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum. Keunggulan dari kedua karakteristik personal ini akan membedakan seseorang dengan orang lain ketika berinteraksi dalam lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa *soft skills* merupakan kemampuan kepribadian seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat guna untuk mengembangkan kemampuan *hard skills* menjadi sesuatu yang menghasilkan karya.

b. Komponen *Soft skills*

*Soft skills* memiliki beberapa komponen, menurut Purwandari dalam Nissa Rizki (2012: 25), bahwa komponen *soft skills* meliputi:

- 1) Etika kerja, yaitu dapat mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau supervisor.
  - 2) Sopan santun, yaitu kebiasaan mengucapkan “silahkan”, “terimakasih”, “maaf”, “bolehkah saya membantu anda dalam berhubungan dengan customer?”
  - 3) Kerjasama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, saling memberi dengan orang lain, komitmen pada rasa hormat, saling membantu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan mencari bantuan jika diperlukan
  - 4) Disiplin dan percaya diri, yaitu kemampuan mengatur tugas-tugas performace yang lebih baik, belajar dari pengalaman, bertanya dan mengoreksi kesalahan, mampu menyerap kritik dan petunjuk tanpa perasaan bersalah, marah, dan benci atau merasa terhina.
  - 5) Penyesuaian terhadap norma-norma, yaitu kemampuan untuk mengatur cara berbusana, rapi, bahasa tubuh, nada bicara, dan pemilihan kata-kata yang sesuai dengan bagian budaya kerja.
  - 6) Kecakapan berbahasa, yaitu kemampuan bertutur kata, membca dan menulis standar biasa.
- c. Soft Skills dalam Dunia Kerja

Berdasarkan Survey National Association of Colleges and Employee (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156), terdapat

19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja

<b>Ranking Urgensi</b>	<b>Kemampuan</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Klasifikasi Skills</b>
1.	Komunikasi	4,96	<i>Soft skills</i>
2.	Kejujuran/integritas	4,59	<i>Soft skills</i>
3.	Bekerjasama	4,54	<i>Soft skills</i>
4.	Interpersonal	4,5	<i>Soft skills</i>
5.	Etos kerja yang baik	4,46	<i>Soft skills</i>
6.	Motivasi/inisiatif	4,42	<i>Soft skills</i>
7.	Mampu beradaptasi	4,41	<i>Soft skills</i>
8.	Analitikal	4,36	Kognitif <i>hard skills</i>
9.	Komputer	4,21	Psikomotor <i>hard skills</i>
10.	Organisasi	4,05	<i>Soft skills</i>
11.	Orientasi detail	4	<i>Soft skills</i>
12.	Kepemimpinan	3,97	<i>Soft skills</i>
13.	Percaya diri	3,95	<i>Soft skills</i>
14.	Sopan/beretika	3,82	<i>Soft skills</i>
15.	Bijaksana	3,75	<i>Soft skills</i>
16.	Indeks Prestasi >3,00	3,68	Kognitif <i>hard skills</i>
17.	Kreatif	3,59	<i>Soft skills</i>
18.	Humoris	3,25	<i>Soft skills</i>
19.	Kemampuan enterprenership	3,23	<i>Soft skills</i>

*Sumber: Elfindri dkk, Soft Skills untuk Pendidik*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek soft skills dan juga ranking 7 teratas ditempati oleh aspek soft skills. Berdasarkan kenyataan inilah mengapa soft skills sangat penting diberikan dalam proses pendidikan, terutama kepada siswa SMK yang pada prinsipnya dipersiapkan untuk dapat bekerja pada dunia usaha/dunia industri.

## B. Penelitian Relevan

Pengalaman prakerin dan kemampuan soft skills sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki pengalaman yang banyak di tempat prakerin yang sesuai dengan bidang ilmunya dan memiliki kemampuan soft skills akan lebih siap untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri. Hal ini dapat dilihat dari rincian tabel hasil penelitian berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Variabel	Bahasan	Referensi
1.	Pengaruh Pelaksanaan Prakerin Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Curup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan prakerin</li> <li>• Kesiapan kerja</li> </ul>	Dari hasil penelitian terhadap 85 orang siswa kelas III SMK N 1 Curup dengan teknik pengumpulan data yaitu menyebarkan kuisioner, bahwa pada pelaksanaan prakerin terdapat pengaruh signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Ditunjukkan dengan analisis data nilai sig. $0,0000 < 0,05$ ( $H_0$ diterima). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,743 atau 74,3% dengan kata lain pelaksanaan prakerin memberikan kontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia sebesar 74.3%.	Ridwan (2013)
2.	Hubungan Antara <i>Soft Skills</i> dengan Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Soft skills</i></li> <li>• Kesiapan kerja</li> </ul>	Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif jenis survey terhadap 27	Anisa Sri Restanti (2016)

	Kerja Mahasiswa Semester VI Prodi Ilmu Perpustakaan D3 UIN Sunan Kalijaga		orang mahasiswa semester VI program studi Ilmu Perpustakaan D3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara soft skills dan kesiapan kerja dengan persentase sebesar 46%.	
3.	Importance of Soft Skills for Education and Career Succes	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soft skills</li> <li>• Kesuksesan karir dan pendidikan</li> </ul>	Dari hasil penelitian terhadap 188 orang sarjana manajemen bisnis di 4 universitas di Singapura yakni Nanyang Technological University (NTU), National University of Singapore (NUS), Singapore Management University (SMU) dan Singapore Institute of Management (SIM) menyatakan bahwa soft skills sangat berguna untuk interaksi sosial dan kemajuan karir. 5 komponen soft skills yang sangat penting diantaranya kerjasama tim, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, manajemen waktu dan kemampuan berfikir kritis.	Shaheen Majid (2012)
4.	Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan <i>Soft Skills</i> Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman prakerin</li> <li>• Motivasi memasuki dunia kerja</li> <li>• Kemampuan soft skills</li> <li>• Kesiapan kerja</li> </ul>	Dari hasil penelitian terhadap 84 orang siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang dengan menggunakan metode kuisisioner, pengalaman prakerin memberikan pengaruh sebesar 18,40%,	Ika Yulianti (2015)

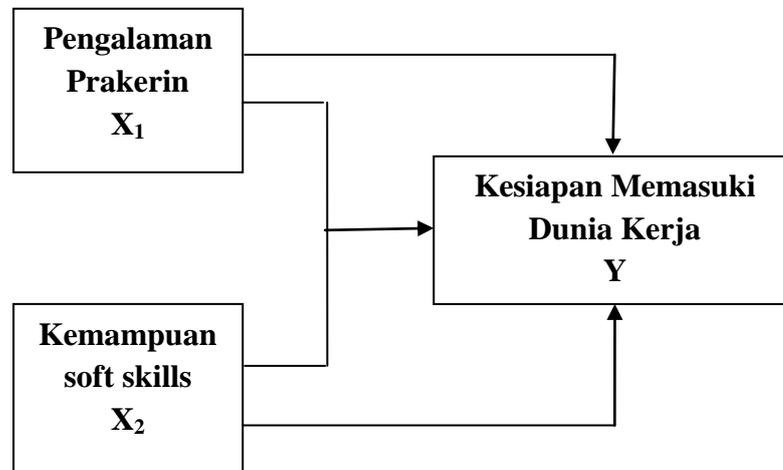
	Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015		motivasi memasuki dunia kerja sebesar 10,43% dan kemampuan soft skills sebesar 30,36% terhadap kesiapan kerja. Sedangkan secara simultan pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan soft skills memberikan pengaruh sebesar 71,5% terhadap kesiapan kerja.	
5.	Kontribusi <i>Soft Skills</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Soft skills</i></li> <li>• Kesiapan kerja</li> </ul>	Dari hasil penelitian terhadap 120 orang siswa kelas XI TGB di SMK Negeri se Kota Makassar yang telah melaksanakan prakerin, menunjukkan nilai kontribusi kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja masing-masing sebesar 21,80%, 12,50%, dan 10,30%. Kontribusi efektif ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja sebesar 29,30%	Dwi Wahyuni Aprianti (2015)
6.	Korelasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan prakerin</li> <li>• Motivasi kerja</li> <li>• Kesiapan kerja</li> </ul>	Dari hasil penelitian terhadap 163 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam dengan teknik <i>Stratified Proporsional Random Sampling</i> menggunakan angket didapatkan kesimpulan bahwa prakerin dan motivasi kerja adalah dua faktor penting yang berkorelasi positif dan	Gustimulya (2012)

	Batam		signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, yakni sebesar 58,1%. Dengan rincian kontribusi prakerin sebesar 47,2% dan motivasi kerja sebesar 51,0% terhadap kesiapan kerja.	
--	-------	--	--	--

### C. Kerangka Konseptual

Prakerin merupakan program wajib dari pemerintah yang diperuntukkan bagi siswa SMK melalui kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak dunia usaha/dunia industri untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan *soft skills* merupakan kemampuan kepribadian seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat guna untuk mengembangkan kemampuan *hard skills* menjadi sesuatu yang menghasilkan karya. Dengan pelaksanaan prakerin yang efektif siswa memperoleh berbagai pengalaman sehubungan dengan dunia kerja dan ditambah dengan kompetensi kepribadian yang dibutuhkan oleh dunia kerja, membuat siswa jadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Secara lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

X<sub>1</sub> dengan Y (rx<sub>1y</sub>) : Pengalaman Prakerin dengan Kesiapan Kerja

X<sub>2</sub> dengan Y (rx<sub>2y</sub>) : Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Kerja

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y (rx<sub>1x<sub>2</sub>y</sub>) : Pengalaman Prakerin dan Kemampuan *Soft Skills* dengan Kesiapan Kerja Siswa

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2003: 70). Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja (studi pada siswa jurusan Teknik Pemesinan kelas XII di SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa jurusan teknik pemesinan di SMK bidang teknologi dan rekayasa di Kota Padang dengan nilai R tabel sebesar 0,568 yang artinya menunjukkan hubungan yang cukup atau sedang.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan *soft skills* dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa jurusan teknik pemesinan di SMK bidang teknologi dan rekayasa di Kota Padang, dengan nilai R tabel sebesar 0,539 yang artinya menunjukkan hubungan yang cukup atau sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin dan kemampuan *soft skills* dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa jurusan teknik pemesinan di SMK bidang teknologi dan

rekayasa di Kota Padang, dengan nilai R tabel sebesar 0,616 yang artinya menunjukkan hubungan yang tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka untuk kesiapan siswa memasuki dunia kerja agar lebih meningkat untuk masa yang akan datang penulis menyarankan :

1. Bagi Dinas Pendidikan, penulis berharap agar lebih mengembangkan program-program yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja setelah tamat sekolah.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk terus melakukan kerjasama dengan berbagai institusi agar siswa mendapatkan pengalaman kerja secara profesional sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah tamat.
3. Bagi guru, diharapkan untuk dapat memberikan informasi dan arahan kepada siswa agar pelaksanaan prakerin mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Kepada siswa, diharapkan untuk melaksanakan prakerin sesuai dengan prosedur agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja.